

**MANAJEMEN KADERISASI DAI DIKALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN
MAWARIDUSSALAM BATANGKUIS, DELI SERDANG SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tuga dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Ikhwa Noelhakim

030104172087

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**MANAJEMEN KADERISASI DAI DIKALANGAN SANTRI PONDOK
PESANTREN MAWARIDUSSALAM (PPM) BATANGKUIS, DELI
SERDANG SUMATRA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan

Memenuhi Syarat-syarat Mencapai

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

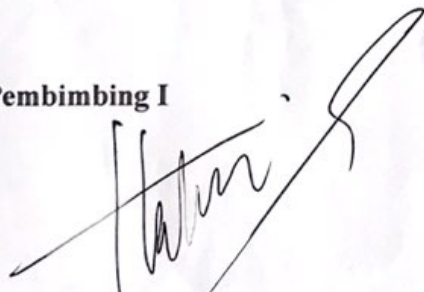
Oleh

IKHWA NOELHAKIM

NIM : 0104172087

Program Studi : Manajemen Dakwah

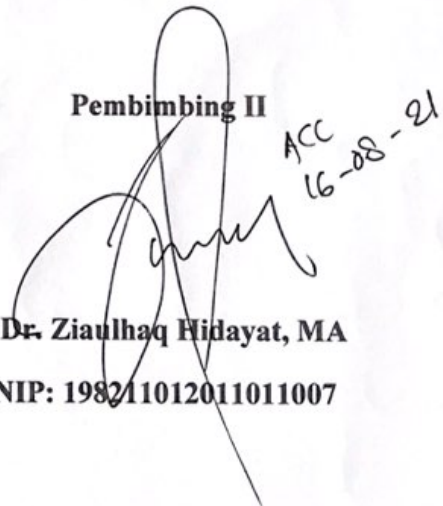
Pembimbing I



Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA

NIP: 197507252007101002

Pembimbing II



Dr. Ziaulhaq Hidayat, MA

NIP: 198211012011011007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IKHWA NOELHAKIM

Nim : 0104172087

Program Study : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen kaderisasi Dai dikalangan Santri Pondok Pesantren
Mawaridussalam Batangkuis, Deli Serdang Sumatra Utara.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Univeritas batal saya terima.

Medan, 16 Agustus 2021

Yang membuat Pernyataan



Ikhwa Noelhakim

Nim :0104172087

Ikhwa Noelhakim : Manajemen kaderisasi Dai dikalangan Santri Pondok Pesantren
Mawaridussalam Batangkuis, Deli Serdang Sumatra Utara.

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
Medan, 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 661583- 6622925 Fax (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Manajemen kaderisasi Dai Dikalangan Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM) Batang Kuis, Deli Serdang Sumatera Utara** A.n Ikhwa Noelhakim telah di munaqasyahkan dalam sidang Munqasyah pada Tanggal 02 September 2021 dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA
NIP. 197408072006041001

Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

AnggotaPenguji

1. Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 196706101994031003
1. Dra. Hj. Faridah, M.Hum
NIP. 196604021994032003
2. Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
NIP. 197507252007101002
3. Dr. Ziaulhaq Hidayat, MA
NIP. 198211012011011007

1.

2.

3.

4.

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN SUMATERA
UTARA

Prof. Dr. H. Lahmuiddin Lubis, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

Nomor : Istimewa 2021
Lamp : -
Hal : Skripsi
An Ikhwa Noelhakim

Medan, 02 Agustus 2021
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UINSU
Di-

Tempat

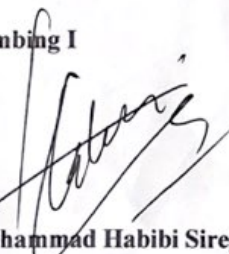
Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan mahasiswa An. Ikhwa Noelhakim yang berjudul : Manajemen kaderisasi Dai dikalangan Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam Batangkuis Deli Serdang Sumatra Utara, kami berependapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Sumatera Utara Medan.

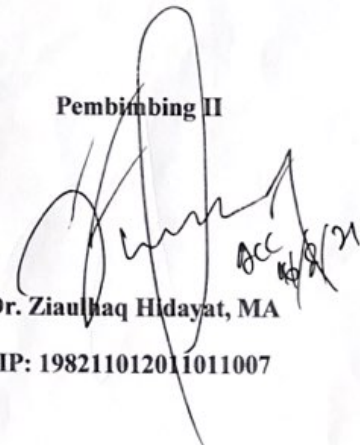
Mudah-mudahan dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk Dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih wassalamualaikum watohmatullahi wabarokatuh.

Pembimbing I


Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
NIP: 197507252007101002

Pembimbing II


Dr. Ziaulhaq Hidayat, MA
NIP: 198211012011011007

ABSTRAK

Nama : Ikhwa Noelhakim
NIM : 0104172087
Prodi : Manajemen Dakwah
Pembimbing I : Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
Pembimbing II : Dr. Ziaulhaq Hidayat, MA
Judul Skripsi : Manajemen Kaderisasi dai dikalangan Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM) Batangkuis, Deliserdang Sumatra Utara

Metode kaderisasi dai yang diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM) tidak terlepas dari campur tangan ilmu manajemen yang mendampingi proses berlangsungnya kaderisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk serta faktor pendukung dan penghambat manajemen kaderisasi dai dikalangan santri PPM. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian dikumpulkan dan disajikan dengan sistematis dan mudah di fahami.

Kata Kunci: Manajemen, Kaderisasi, Dai, Santri.

Diketahui oleh:

Pembimbing I



Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA

NIP : 197507252007101002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum.wr.wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya ucapkan segala Puja dan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan Inayah-Nya kepada saya. Tak lupa pula sholawat berangkaikan salam saya haturkan keharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul “ Manajemen Kaderisasi Dai Dikalangan Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM) Batang kuis, Deli Serdang Sumatera Utara”. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Alamsyah Ansari dan Ibu yang sangat saya sayangi Sulinda Wati yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada saya.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ziaulhaq Hidayat, MA selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan Skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Soiman MA selaku sekretaris jurusan yang sudah bersedia memberikan informasi demi keberlangsungan penyusunan skripsi saya.
5. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh dosen yang sudah bersedia memberikan banyak Ilmu kepada saya.
6. Terima kasih kepada pimpinan pondok pesantren mawaridussalam serta seluruh yang ikut serta membantu proses penelitian ini.
7. Terima Kasih Kepada kakak tercinta Rizky Hidayati, S.E dan abangda Audi Ramdhani, S.T yang selalu membantu segala hal yang peneliti butuhkan.
8. Terima kasih kepada Annisa Siregar yang sangat peneliti sayangi, yang telah mendorong semangat dan emosional peneliti agar terciptanya hasil penelitian ini.
9. Sahabatku Muhammad Yasir Denhas, Nur Ainun Lubis dan rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi S1 Manajemen Dakwah.

Akhir kata saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Medan, 16 Agustus 2021

Penulis

Ikhwa Noelhakim

Nim. 0104172087

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Tentang Kaderisasi	11
a. Pengertian Manajemen.....	11
b. Fungsi – fungsi Manajemen.....	13
B. Tinjauan Tentang Kaderisasi	17
a. Pengertian Kaderisasi.....	17
b. Dinamika dan Pola Pendidikan Kader	20
c. Tujuan Kaderisasi	21
d. Jenis –jenis Kaderisasi	22
e. Jenjang Kaderisasi	24
f. Peran Kaderisasi.....	24
g. Profil Kader.....	26
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV : HASIL PENELITIAN	33
A. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi Dai Di Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM).....	33
1. Proses Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi.....	33
2. Bagian Yang Berperan Penting pada Proses Kaderisasi.....	45
3. Tahapan – tahapan Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi Dai	48
B. Tinjauan Tentang Bentuk Kaderisasi Dai santri Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM).....	53
1. Bentuk – bentuk Pelatihan Dai di PPM	53
2. Sistem Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM)	54
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PPM mengadopsi sistem asrama dan pendidikan yang ramah selama 24 jam untuk memberikan model pendidikan Islam. PPM merupakan wakaf murni kepada masyarakat. Pada November 2008, Ustadz H. Basron Sudarmanto, Ustadz H. Abdulwahid Sulaiman dan Ustadz Supar Wasesa menandatangani akad pendirian pesantren dan membuat nama MAWARIDUSSALAM. Nama ini di tunjuk karena mempunyai makna yang diinginkan Dewanazir. Ya, lembaga pendidikan yang baru perlu membuat awal ketentraman, keamanan dan kesenangan di daerah pendidikan, serta di setiap tempat..¹

Ini adalah gagasan dari keadaan yang hampir sama setiap Pondok Pesantren di Sumatera Utara yang selalu menimbulkan perdebatan saat beranjak dewasa. Karena beberapa alasan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia belum secara resmi mengkonfirmasi pembentukan kontrak. Ketika lima pendiri pondok pesantren baru ini dipertemukan dan dipersatukan dalam berbagai kondisi, tim tersebut diberi nama MAWARIDUSSALAM. Setelah menyimak makna dan penjelasan filosofis isinya, kelima orang tersebut sepakat menggunakan nama MAWARIDUSSALAM sebagai nama ponpes baru yang diusulkan. Oleh karena itu, dari lima promotor pertama, Ustadz Supar Waesa, SE, MM bergabung dengan

¹Wawancara dengan Ustadz Muhammad Irfansyah Putra, SE, MM, Tanggal 24 Maret 2021

Ustadz Supar Waesa, MM, disusul Ir. Syahriadi (Lulusan ITB Bandung, tetapi berkepribadian ma'hadi, dan atas undangan Ustadz DRS. H dan Basron Sudarmanto untuk menemui Kyai Abdullah Syukri di Gunto pada Januari 2009).²

Seusai kesulitan yang tak terkira, Pasukan Ketujuh merumuskan persyaratan rekrutmen, menghitung beberapa nama yang bersedia bergabung, dan bersama-sama mewujudkan impian berjuang untuk tanah baru. Seperti yang dikemukakan oleh Pak Kyai Abdullah Syukri, *untuk bergabung, sekelompok orang yang berjiwa pejuang tidak dapat menggunakan pesantren sebagai ladang ekonomi, tetapi menjadi tempat perjuangan dan pengabdian. pengasuh serta komite kepemimpinan..*³

Selain mereka, waktu mulai pendaftaran bakal mahasiswa tahun ajaran 2010-2011, Ustazah Lin Umairon berkumpul dan menolong sebagai panitia pendaftaran. Ketika para kelompok super team pembuat beserta keluarganya secara resmi berhenti dari tempat pengabdian yang lalu dan pindah ke PPM pada tanggal 6 Juli 2010, beberapa guru juga ikut serta dalam pengabdian dan perjuangan PPM, yaitu Ustadz Rajuddin saragih. Sekeluatga, Ustadz Irfansyah putra, dan Ustadz Irfan Zaky, S.THI

Alhamdulillah Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM) berdiri pada tanggal 20 Februari 2010 yang berlokasi di Jalan Peringgian Batang Kuis Kabupaten Deliserdang provinsi sumatra utara, PPM didirikan oleh para ustadz dan ustazah yang semata ingin mewujudkan cita-citanya, yaitu untuk mendirikan

²Wawancara dengan Ustadz Muhammad Irfansyah Putra, SE, MM, Tanggal 24 Maret 2021

³Wawancara dengan Ustadz Muhammad Irfansyah Putra, SE, MM, Tanggal 24 Maret 2021

sebuah lembaga pendidikan berbentuk pesantren wakaf murni untuk umat. PPM adalah alternatif dunia pendidikan ala pesantren yang benar-benar semata-mata wujudnya atau keberadaannya untuk mendidik para kader anak-anak bangsa untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang akan datang.⁴

Eksistensi PPM direspon baik oleh masyarakat dengan antusias untuk menyekolahkan anak-anaknya ke-PPM tersebut. Tercatat pada tahun pertama santrinya mencapai 98 orang yang terus melonjak tajam pada tahun kedua menjadi 320 orang dan 560 pada tahun ketiga sampai dengan tahun 2021 mencapai kurang lebih 2000 Santi/wati . Mereka berasal dari seluruh kabupaten di Sumatera Utara, Nanggroe Aceh darussalam, sumatera barat, jambi, riau, sumatera selatan, jakarta, jawa barat, jawa tengah, kalimantan tengah dan ambon bahkan dari luar negeri yaitu Malaysia dan Qatar. Mereka di asuh oleh guru-guru yang profesional yang berasal dari medan, deli serdang, serdang bedagai, langkat, tapanuli selatan, tanah karo, riau, jambi, padang, batam, lampung, Jawa barat jawa timur sendiri dan nusatenggara barat⁵

Sejak berdirinya pada tanggal 20 february 2010, PPM terus melakukan inovasi dan pengembangan guna menciptakan kader-kader umat yang bertaqwa, militan dan berpengetahuan luas tanpa melupakan kesehatan jasmani dan rohani dan tanpa membedakan segala jenis bidang keilmuan, serta menjadikannya

⁴Wawancara dengan KH. Drs. Syahid Marqum, S.Pd.I, Tanggal 24 Maret 2021.

⁵Wawancara dengan Nurrohman, SH., MM, Tanggal 24 Maret 2021

sebagai investasi negara yang sangat berharga dengan menggapai ridho Allah SWT. Hal ini tercermin dari jargon PPM yakni “sukses dunia akhirat”.⁶

Nama PPM melalui proses yang panjang, renungan yang mendalam sehingga terbentuk sempurna dengan nama “pesantren mawaridussalam” yang siap sedia mendidik para santrinya untuk selalu menciptakan kedamaian, kesejahteraan dan persahabatan. Oleh sebab itu kurikulum yang diterapkan di pesantren mawaridussalam adalah kurikulum kehidupan. Segala *problema* yang akan didapatkan di masyarakat nanti diajarkan di pesantren mawaridussalam ini.⁷

PPM merupakan model pendidikan Islam yang khas dan asli Indonesia. Pendidikan dengan model asrama ini telah dimulai dan berkembang ratusan tahun lamanya bahkan sekarang banyak ditiru oleh sekolah-sekolah umum dan perguruan tinggi. Perjalanan panjang pondok pesantren di Indonesia telah menghadapi “pasang” dan “surut” malah yang “surut” lebih sering daripada yang tetap tenar. Tidak sulit menemukan pondok pesantren yang dahulu di awal berdirinya besar dengan santri dengan jumlah yang cukup banyak, kini hanya tinggal sisa “puing-puing yang runtuh” belaka atau minimal berubah menjadi sekolah biasa dengan murid seadanya.⁸

Pendidikan di PPM tidak hanya terdapat di dalam proses belajar mengajar di kelas akan tetapi terdapat pada berbagai aktivitas dan kepengasuhan santri selama 24 jam penuh di pondok pesantren yang meliputi kegiatan berorganisasi

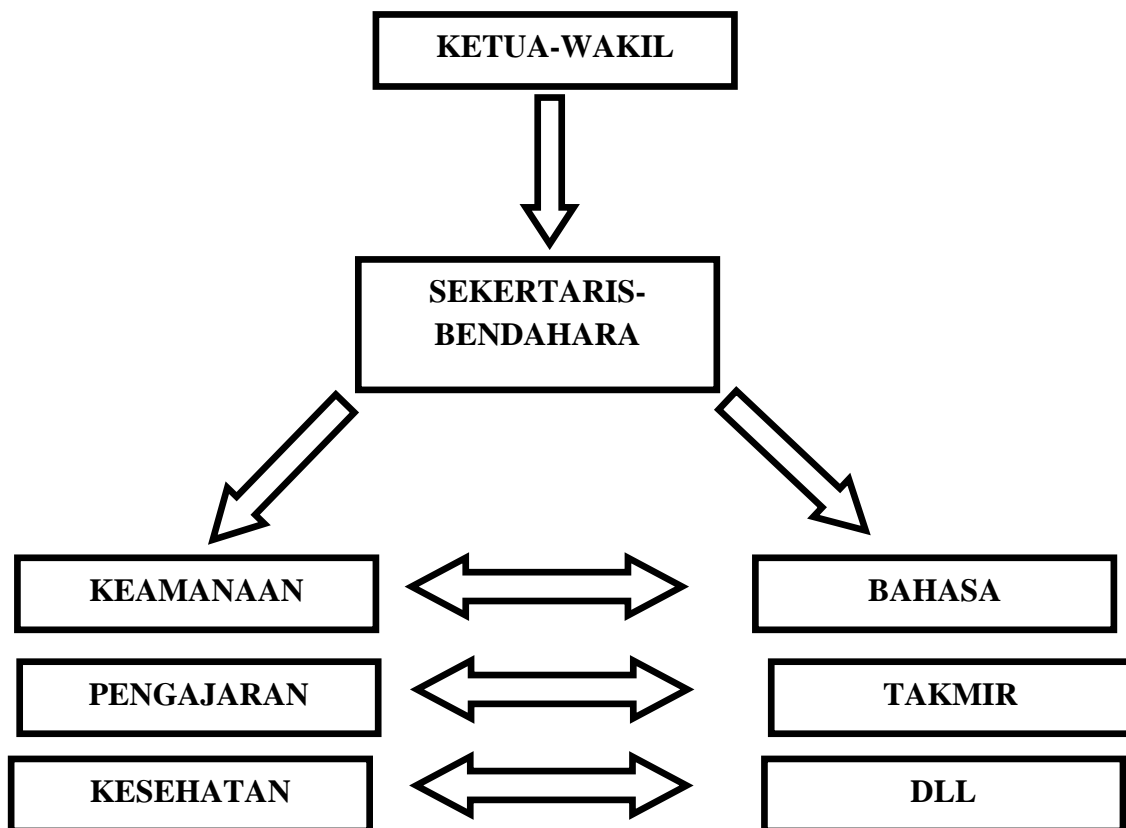
⁶Wawancara dengan KH. Drs. Syahid Marqum, S.Pd.I, Tanggal 24 Maret 2021.

⁷Wawancara dengan KH. Drs. Syahid Marqum, S.Pd.I, Tanggal 24 Maret 2021.

⁸Wawancara dengan H. Drs. Junaidi, SPd.I, MM. Tanggal 24 Maret 2021

yang dimaksudkan untuk memberi bekal kepemimpinan dengan semboyan “mau dipimpinn dan siap memimpin”.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti seni bela diri, latihan kepramukaan, latihan pidato, olahraga, kultum, nasyid, kursus komputer, kursus bahasa, tataboga, kesenian dan keterampilan merupakan sarana pembentukan pribadi-pribadi mukmin, muslim, dan muhsin.

Proses pengkaderan di PPM dimulai dari pengurus asrama atau yang kerap dipanggil mudabbir. Mudabbir sebagai contoh untuk adik-adik/ anggota-anggota di asrama. Sedangkan OSMASA (organisasi santri mawaridus salam) adalah kepengurusan pusat bagi seluruh santri/wati. Mereka mempunyai beberapa bagian yang diantaranya adalah sebagai berikut :¹⁰



¹⁰Wawancara dengan H. Drs. Junaidi, SPd,I. MM. Tanggal 24 Maret 2021

Dari beberapa bagian di atas penulis hanya akan membahas tentang bagian Pengajaran. Pengajaran adalah bagian yang bergerak untuk fokus Bdalam pengkaderiasian dai PPM . Bagian pengajaran memiliki *musyrif* atau biasa disebut ustadz pembimbing di bagian mereka. Bagian pengajaran memiliki cara kerja tersendiri, diantaranya sebagai berikut : Pertama, Mengajar pada jam akhir dari pembelajaran guna untuk melatih mereka untuk menjadi guru nantinya. Kedua, Mengawasi kegiatan *Muhadharah* (pidato) dalam bahasa inggris dan arab. Ketiga, Menertibkan santri/wati di dalam masjid. Terakhir, Membuat program pengahapal Al-Qur'an. Dan lain sebagainya.¹¹

PPM merupakan pondok kaderisasi. Oleh sebab itu akan selalu ada pertukaran dan perputaran roda kepemimpinan. Seperti halnya pergantian kepengurusan OSMASA (organisasi santri mawaridus salam) yang dilakukan setiap tahunnya. Tujuannya adalah agar seluruh santri/wati mawaridussalam dapat menjadi seorang pemimpin seperti semboyannya “siap di pimpin dan siap memimpin” guna untuk bekal mereka di hari esok ketika mereka menjadi seorang da'i yang akan bermanfaat bagi seluruh umat manusia dan merubah manusia yang memiliki akhlaqul karimah.¹²

PPM dibentuk untuk melanjutkan perjuangan dan meneruskan pondok hingga hari akhir. Karena kaderisasi ini juga merupakan program pembentukan karakter untuk melanjutkan estafet perjuangan yang sangat panjang. Jadi

¹¹Wawancara dengan Nurrohman, SH., MM, tanggal 24 maret 2021

¹²Wawancara dengan Nurrohman, SH., MM, tanggal 24 maret 2021

kaderisasi dibentuk melalui kepengurusan atau organisasi seperti yang dulunya menjadi anggota dan naik tingkat menjadi pengurus, kemudian naik tingkat lagi dengan seleksi menjadi pendidik. Yang tentunya melalui tahap-tahap yang ditentukan dan di targetkan. kaderisasi dibentuk melalui program kepengurusan dengan menanamkan nilai-nilai islami pada anak didik hal ini bertujuan agar terciptanya kaderisasi yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, beramal ikhlas, dan berfikir bebas positif.¹³

Pelaksanaan kaderisasi di pondok pesantren mawaridussalam melalui tahapan anggota atau santri kemudian menjadi pengurus rayon, pengurus pusat dan selanjutnya terseleksi menjadi pengajar. Setelah menjadi pengajar (pengabdian) pada pondok selama setahun. Melalui proses pengabdian terhadap pondok selama setahun menjadi proses pengorganisasian di pondok. Proses kaderisasi tidak hanya dilihat pada masa nyantri atau menjadi anak didik, melainkan hingga proses menjadi pengajar yang akhirnya dapat memutuskan pemilihan kaderisasi pada setiap individunya.¹⁴

Dalam proses pengakderan ada beberapa hal yang harus dipatuhi dan harus dilaksanakan dengan niat yang sungguh. Salah satunya menjadikan diri sebagai contoh yang baik untuk semua orang semangat dalam belajar dan mengajar. Adanya tanda tangan surat pernyataan yang berlampirkan syarat-syarat tertentu sebagai bukti pengikat diri yang di sahkan oleh dewan nazir dan orang tua kandung. Nah perlu ditekankan dalam tahapan-tahapan ini ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan ditargetkan yaitu nilai-nilai Islami pada diri setiap

¹³Wawancara dengan Nurrohman, SH., MM, tanggal 24 maret 2021

¹⁴Wawancara dengan Nurrohman, SH., MM, tanggal 24 maret 2021

individunya, hal ini bertujuan untuk menciptakan kaderisasi yang tangguh dengan berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas positif dan beramal ikhlas pada setiap kadermya. Semua nilai-nilai islami serta pendidikan yang baik ditujukan dan harus dijalankam dengan baik agar dapat terciptanya kaderisasi yang tangguh dan berilmu untuk jangka waktu yang panjang.¹⁵

Dinamika kaderisasi di mawaridussalam berjalan dengan semestinya seperti yang telah diterapkan oleh ustadz/ustazah namun adapun masalah atau kesalahan itu kembali kepada individu masing-masing tidak bisa dikatakan gagal menjadi da'i atau pengajar setelah tamat pesantren itu disebabkan oleh kemauan diri dan usaha masing-masing individu. Untuk hasil yang di dapat, itu bergantung pada proses yang dilalui. Seperti yang umumnya di dengar dalam buku kepesantrenan dikatakan bahwa pesantren itu bukan “tukang sulap dan bukan tukang sihir”, Yang artinya pesantren tidak dapat mewujudkan keinginan atau cita-cita murid-muridnya secara instan tanpa adanya proses. Mereka yang harus menggunakan proses yang bermanfaat dan baik untuk kemajuan mereka sendiri.¹⁶

Dari pembahasan di atas bisa ambil kesimpulan bahwa pesantren hanya mengajarkan dan memberi teori-teori dan cara mempelajari sesuatu yang kita inginkan. Contohnya menjadi dai dan ustadz maka santri yang harus berusaha untuk menghafal hadist, tafsir dan mempelajari sesuatu yang membuat kualitas diri mereka meningkat dan mereka yang harus terus berlatih untuk menggapai apa yang diinginkan tadi. Semua anak didik pesantren diperlakukan sama melalui pelaksanaan belajar mengajar misalnya, “kegiatan belajar mengajar dilakukan

¹⁵Wawancara dengan H. Drs. Junaidi, SPd,I. MM. Tanggal 24 Maret 2021

¹⁶Wawancara dengan H. Drs. Junaidi, SPd,I. MM. Tanggal 24 Maret 2021

dengan perkelas dan bukan dengan *private*, sehingga tidak ada perbedaan murid antara satu dengan yang lainnya”. Melaikan perbedaan itu bisa tercipta dari anak didik masing-masing. Oleh karna itu tidak jarang terlihat ada orang-orang yang memiliki kealihan setelah menjadi alumni pesantren yang disebabkan oleh kemauan dan proses yang dilalui.¹⁷

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalahnya sebagai berikut :

Adanya beberapa santri yang kurang percaya diri akan kemampuan mereka didalam berdakwah hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dalam pelatihan dakwah yang mereka lakukan setiap 3 kali dalam seminggu. Dan kurangnya penerapan manajemen controlling pada santri yang dilakukan oleh munadzomah/pengasuhan.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya perkembangan masalah yang ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya sebuah batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang akan dibuat dan diselesaikan diprogram ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada pembentukan manajemen kader dai yang baik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kaderisasi dai dikalangan santri pondok pesantren mawaridussalam?

¹⁷Wawancara dengan H. Drs. Junaidi, SPd,I. MM. Tanggal 24 Maret 2021

2. Bagaimana bentuk manajemen kaderisasi dai dikalangan santri pondok pesantren mwaridussalam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk pelaksanaan manajemen kaderisasi dai dikalangan santri pondok pesantren mawaridussalam.
2. Untuk mengetahui bentuk manajemen kaderisasi dai dikalangan santri pondok pesantren mwaridussalam.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk perbandingan bagi para peneliti dalam penelitiannya. Dan juga berguna untuk sumbangsih agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

Mengingat tadi secara teoritis, dan secara praktisi nya penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah informasi terhadap PPM agar kiranya dapat mempraktikan unsur dan fungsi manajemenn dangan baik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan sistem pengelolaan sebagai proses untuk mewujudkan suatu tujuan. Ilmu Manajemen merupakan kebutuhan *primer* bagi semua organisasi maupun kelompok karena tanpa manajemen suatu tujuan organisasi maupun kelompok tidak akan pernah tercapai sempurna. Manajemen ialah suatu bentuk tugas untuk tercapai suatu tujuan untuk menetapkan strategi dalam berorganisasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut diterapkan melalui penerapan sumber daya yang tersedia. Manajemen juga dapat mengacu pada struktur senioritas anggota staf dalam suatu organisasi.¹⁸ Pada umumnya kegiatan manajemen pada suatu organisasi ditujukan untuk mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut. Jika ditinjau secara etimologi, manajemen diartikan sebagai proses mengelola atau mengatur, tentunya makna tersebut berasal dari makna kata *to manage*.¹⁹

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa manajemen merupakan sebuah cara untuk mengatur, oleh sebab itu dalam ilmu manajemen diperlukan unsur manajemen (*man, money, methode, machines, materials, dan market*), misalnya “apa yang menjadi tujuan dalam mengatur, mengapa hal itu harus diatur, siapa yang harus mengatur, dan bagaimana cara mengaturnya”. Apabila ditinjau dari

¹⁸<https://www.indeed.com/career-advice/career-development/what-is-management> di akses pada tanggal 28 april 2021 pada pukul 14.46

¹⁹ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Arruzi Media, 2014), hlm. 5

berbagai literatur yang ada, pengertian manajemen bisa didapatkan dari tiga pengertian yaitu; manajemen sebagai sebuah proses, manajemen sebagai sebuah kolektivitas manusia dan manajemen sebagai ilmu dan seni.

Manajemen sebagai sebuah proses merupakan tindakan pelaksanaan pencapaian suatu tujuan serta diawasi. Manajemen sebagai suatu kolektivitas merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Perkumpulan tersebut dinamakan sebagai manajemen, sedangkan yang bertanggung jawab atas terlaksananya suatu tujuan dan berjalannya aktivitas manajemen tersebut dinamakan manajer. Manajemen sebagai seni dan ilmu yakni melihat bagaimana aktivitas manajemen dihubungkan dengan prinsip-prinsip dari manajemen. Marry Parker Follett menyebutkan bahwa manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.²⁰

Dalam ilmu manajemen, kerjasama dengan orang lain merupakan hal yang sangat penting agar suatu tujuan dalam sebuah organisasi didapatkan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, secara terminologi Manajemen adalah suatu proses kegiatan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain.²¹ Dalam konsep ini dapat dikatakan bahwa perang orang lain dalam suatu tim maupun organisasi sangatlah mendukung tercapainya tujuan yang di harapkan secara efektif dan efisien.

Para ahli memiliki beberapa interpretasi tentang manajemen kata. Misalnya, seorang ilmuwan bernama James A.F, menurutnya, memiliki manajemen yang berasal dari Belanda. Ini berarti kata “manajemen” yang berarti

²⁰ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta:Ghalia Indonesia)hlm. 15-16.

²¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 1

pengelolaan. Dalam pengertian ini, manajemen mengacu pada pekerjaan tertulis di kantor. Pemahaman ini telah menghasilkan contoh keluhan keterlambatan manajemen, karena manajemen memiliki ruang lingkup pekerjaan tertulis yang terbatas..²²

Berlawanan dengan definisi di atas, Terry menggambarkan manajemen sebagai suatu proses atau struktur. Ini termasuk memimpin atau memimpin sekelompok orang menuju tujuan organisasi atau tujuan yang sebenarnya. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya “mengelola” manajemen, dan orang yang melakukannya disebut manajer atau manager..²³ Manajemen sering disebut sebagai ilmu, kiat, atau profesi. Manajemen disebut ilmu karena dipandang sebagai bidang pengetahuan yang berusaha memahami secara sistematis mengapa dan bagaimana orang-orang bekerja sama.

Manajemen dimaksudkan untuk menjadi saran untuk mencapai tujuan dengan mengatur orang lain untuk melakukan tugas. Manajemen dianggap sebagai profesi karena mengandalkan keterampilan tertentu untuk menguasai profesi tersebut, dan manajer serta profesional terikat oleh Kode Etik..²⁴

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Sifat manajemen sangat berbeda karena melibatkan banyak aspek bisnis dan institusi. Manajemen berkaitan dengan semua kegiatan organisasi dan berlangsung di semua tingkat organisasi. Oleh karena itu, manajemen bukanlah

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), hlm. 27.

²³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 1

²⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 1

pemisahan atau pemotongan manfaat suatu organisasi tetapi harus mengelola tidak hanya bidang, melainkan banyak bidang, seperti produksi pemasaran keuangan atau sumber daya. Pada hal ini manajemen adalah proses umum untuk semua fungsi lain yang dilakukan pada organisasi tegasnya. Manajemen sejumlah kegiatan mengatur.²⁵

Kegiatan manajemen meliputi rentang yang paling luas, mulai dari memilih arah organisasi masa depan hingga aktivitas pemantauan untuk mendapatkan tujuannya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan tujuan manajemen bisnis secara ampuh dan praktis, semua organisasi harus berfungsi penuh.²⁶

Berikut fungsi-fungsi manajemen:

1. Perencanaan

Salah satu peran utama manajer adalah merencanakan tujuan dan sasaran perusahaan. Ini termasuk mengalokasikan sumber daya karyawan dan mendelegasikan tanggung jawab, serta menetapkan tenggat waktu dan kriteria penyelesaian yang realistis. Rencana tersebut mengharuskan manajer untuk mengawasi tujuan dan sasaran perusahaan yang lebih luas, terus-menerus memantau kemajuan tim dan membuat perubahan kecil sesuai kebutuhan.²⁷

²⁵Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: PerdanaPublishing, 2011), h. 51

²⁶Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.60.

²⁷<https://www.aiuniv.edu/degrees/business/articles/functions-of-management> di akses pada tanggal 28 april 2021 pukul 13.26

Banyak dari keterampilan perencanaan Anda termasuk pekerjaan lepas untuk menentukan karyawan mana yang harus diberi tanggung jawab, memprioritaskan tugas-tugas tertentu, dan mengatur jadwal. Namun, komunikasi juga memainkan peran penting. Misalnya, manajer bertemu dengan eksekutif perusahaan untuk membahas tujuan jangka pendek dan jangka panjang, mengkomunikasikan proyek spesifik baru kepada tim, dan memeriksa kembali secara teratur untuk memastikan tujuan tercapai. Ikuti sendiri rencananya saat Anda menjalankannya.²⁸

2. Pengorganisasian

Seiring dengan perencanaan, keterampilan organisasi manajer dapat membantu memastikan perusahaan atau unit departemen berjalan dengan lancar. Mulai dari menetapkan proses dan struktur internal hingga mengetahui karyawan atau tim mana yang paling cocok untuk tugas tertentu, menjaga semua orang dan segala sesuatu terorganisir sepanjang operasi sehari-hari adalah fungsi penting dari manajemen.²⁹

Organisasi bukan hanya tentang mendelegasikan tugas secara efisien dan memastikan karyawan memiliki apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas mereka. Manajer juga harus dapat mengatur ulang untuk menanggapi tantangan baru. Ini bisa menjadi praktik dalam bentuk sedikit menyesuaikan jadwal untuk proyek atau mengalokasikan kembali tugas dari satu tim ke tim lain.

²⁸<https://www.aiuniv.edu/degrees/business/articles/functions-of-management> di akses pada tanggal 28 april 2021 pukul 13.28

²⁹<https://www.aiuniv.edu/degrees/business/articles/functions-of-management> di akses pada tanggal 28 april 2021 pukul 13.30

Atau, itu bisa berarti secara signifikan mengubah struktur dan peran internal tim sebagai respons terhadap pertumbuhan perusahaan.³⁰

3. Pelaksanaan

Manajer harus merasa nyaman dan percaya diri dalam memimpin tugas harian anggota tim mereka serta selama periode perubahan atau tantangan yang signifikan. Ini melibatkan memproyeksikan rasa arah dan kepemimpinan yang kuat saat menetapkan tujuan dan mengkomunikasikan proses, produk dan layanan baru, atau kebijakan internal.³¹ Kepemimpinan dapat memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, termasuk mengenali saat karyawan membutuhkan dorongan tambahan dan pujian untuk menangani konflik antara anggota tim secara adil dan tegas. Seringkali, manajer dapat berfungsi sebagai pemimpin bahkan selama interaksi pribadi kecil dengan mencontohkan kualitas yang mendukung, mendorong, dan memotivasi.³²

4. Pengawasan

Untuk memastikan semua fungsi di atas bekerja menuju kesuksesan perusahaan, manajer harus secara konsisten memantau kinerja karyawan, kualitas kerja, dan efisiensi serta keandalan proyek yang telah diselesaikan. Kontrol (dan kontrol kualitas) dalam manajemen adalah tentang memastikan tujuan akhir bisnis terpenuhi secara memadai, serta membuat perubahan yang diperlukan jika tidak.³³

³⁰<https://www.aiuniv.edu/degrees/business/articles/functions-of-management> di akses pada tanggal 28 april 2021 pukul 13.31

³¹<https://www.aiuniv.edu/degrees/business/articles/functions-of-management> di akses pada tanggal 28 april 2021 pukul 13.33

³²<https://www.aiuniv.edu/degrees/business/articles/functions-of-management> di akses pada tanggal 28 april 2021 pukul 13.34

³³<https://www.aiuniv.edu/degrees/business/articles/functions-of-management> di akses pada tanggal 28 april 2021 pukul 13.38

B. Tinjauan tentang Kaderisasi

a. Pengertian Kaderisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kaderisasi atau pengaderan adalah proses, cara, atau perbuatan mendidik atau melatih seseorang untuk menjadi pengurus. Eksekutif, di sisi lain, adalah orang-orang yang seharusnya memainkan peran penting dalam pemerintahan, partai politik, dan sebagainya.³⁴ Secara terminology kaderisasi merupakan proses pencetakan kader. Sedangkan makna kader itu sendiri merupakan orang yang dipercaya mampu untuk melanjutkan dan melaksanakan tugas-tugas yang ada dalam sebuah organisasi.

Dengan makna lain kaderisasi merupakan proses, cara, atau tindakan dan usaha untuk mendidik orang-orang yang memiliki kemampuan yang mapan untuk menjalankan amanah dalam suatu organisasi. Kaderisasi memiliki fungsi untuk mencetak orang-orang yang berkompeten yang nantinya dipersiapkan untuk melanjutkan *kiprah* atau perjuangan sebuah organisasi, tanpa proses kaderisasi tentunya sangat sulit dibayangkan untuk sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis.³⁵

Pada awalnya, Kader adalah istilah militer yang berasal dari kata *carde*, dan definisinya adalah pengembangan terus menerus dari kekuatan inti (tepercaya) yang dibutuhkan setiap saat. Kader dalam kamus ilmiah populer adalah orang yang dididik untuk menjadi tongkat estafet suatu partai atau organisasi: rangkaian istilah ilmiah tunas muda dan intelektual mengatakan bahwa

³⁴<http://kbbi.web.id/kader>. Diakses pada tanggal 2 april 2021 pukul 17.20

³⁵Farid Nofiard, "Kaderisasi Kepemimpinan", Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal Vol. II edisi 2, 2013, hal. 266

kader adalah generasi penerus atau pewaris masa depan organisasi, pemerintah atau Partai Politik.

Dengan kata lain, kader adalah orang yang diharapkan menduduki jabatan penting dalam sebuah organisasi. Dalam memperjuangkan Islam membutuhkan kader inti, yang setia pada himmah islam dan tidak mau tergoda oleh dunia manapun.³⁶ Kader adalah sekelompok orang yang menjadi inti dan tulang punggung dari sekelompok orang yang lebih besar dan terorganisir secara permanen, di dalamnya terdapat syarat intidalam regenerasi sebuah kepemimpinan.³⁷Proses dalam mempersiapkan dan mencetak penerus kepemimpinan masa kini dan masa depan dalam sebuah organisasi tersebut dinamakan proseskaderisasi.

Hal Ini bertujuan guna mempersiapkan calon pemimpin demi berlangsungnya suatu organisasi, untuk memfasilitasi dan mempersiapkan proses transisi kepemimpinan berikutnya.³⁸ Kaderisasi merupakan sebuah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Berarti kaderisasi kepemimpinan adalah proses untuk mempersiapkan seseorang untuk menjadi pemimpin dimasa yang akan datang, yang akan memikul tanggung jawab penting dilingkungan suatu organisasi atau tim.³⁹

Kaderisasi merupakan hal yang esensial bagi suatu organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke masa depan. Tanpa

³⁶*Ibid*

³⁷Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), p. xii.

³⁸Redatin Parwadi, Kaderisasi organisasi dalam Perubahan, p. 4-5

³⁹<https://pakdosen.co.id/kaderisasi-adalah/> diakses pada tanggal 2 april 2021 pukul

kaderisasi, rasanya sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak diperlukan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio atau regenerasi) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi.

Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang diharapkan.⁴⁰ Bung Hatta pernah mengungkapkan bahwa proses kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit. artinya untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan, maka pemimpin pada masanya harus dipersiapkan dengan baik.⁴¹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kaderisasi adalah sebuah proses dalam menyiapkan generasi penerus organisasi dimasa yang akan datang dengan membekalinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kepemimpinan serta manajemen dan wawasan yang luas. Proses kaderisasi adalah suatu proses yang memiliki waktu jangka lama yang harus dikerjakan secara bertahap dengan perencanaan yang matang.

⁴⁰file:///C:/Users/user/Downloads/Kaderisasi-ormawa_27-April-2014.pdf di akses pada tanggal 3 mei 2021 pukul 20.24

⁴¹file:///C:/Users/user/Downloads/Kaderisasi-ormawa_27-April-2014.pdf di akses pada tanggal 3 mei 2021 pukul 20.27

b. Dinamika dan Pola Pendidikan Kader

Dinamika didefinisikan sebagai gerakan, tindakan, perubahan, dan kekuatan.⁴² Itu dapat diartikan sebagai kekuatan (dari dalam) yang menghasilkan semangat untuk membuat sebuah perubahan.⁴³ Selanjutnya pola dapat juga diartikan sebagai desain, motif, warna, jenis, dan fitur. Ini juga disebut sebagai gaya, metode, dan ragam.⁴⁴ Selain itu, dalam bahasa Arab, ada istilah (أَوْلَان) Alwan) as bentuk jamak dari (نَوَال) al-laun), yang artinya warna. Ini menyiratkan setiap fitur yang membedakan satu sama lain. Dengan kata lain, dalam bahasa Arab, itu juga berarti jenis dan kekhasan sesuatu.⁴⁵

Pendidikan kader adalah kegiatan belajar, pembinaan, dan pelatihan bagi kader yang diorganisir oleh Dewan dan koordinasi pembelajaran, pembinaan, dan kegiatan pelatihan kader yang diselenggarakan oleh dewan lain, lembaga, organisasi otonom, dan lain-lain.⁴⁶ Secara keseluruhan dinamika dan pola pendidikan kader adalah sebagaimana adanya berikut: Pertama, dinamika pendidikan kader adalah tenaga dan jiwa perubahan yang terus dilakukan dalam implementasi kegiatan pembelajaran kader, pembinaan dan pelatihan. Kedua, polanya pendidikan kader adalah fitur yang menjadi ciri organisasi upaya

⁴²Free Dictionary in www.thefreedictionary.com/dynamics, accessed on Thursday, 29 April 2021 at 18.10 WIB.

⁴³KBBI online in www.kbbi.web.id/dinamika, accessed on Thursday, 29 april 2021 at 18.15 WIB.

⁴⁴KBBI online in www.kamuskbbi.id/indonesia/english.php?mod=view&coral&id, accessed on Tuesday, 29 April 2021 at 19.00 WIB.

⁴⁵Ibnu Manzur, *Lisaan*, p. 393.

⁴⁶MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah 2nd Ed.* (Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, 2015), p. 34.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, pembinaan, dan pelatihan bagi kader, baik di dewan, lembaga, organisasi otonom, dan lain-lain⁴⁷

c. Tujuan Kaderisasi

Tujuan kaderisasi secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha kaderisasi tersebut. Adapun tujuan kaderisasi sebagai berikut :

1. Membentuk pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam
2. Membentuk pribadi yang berbudi luhur sesuai syariat islam
3. Membentuk pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.
4. Membentuk pribadi kesanggupan memimpin
5. Membentuk pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menggalang permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.⁴⁸

Dengan demikian tujuan kaderisasi adalah sebagai sebuah pembinaan para anggota kader untuk menciptakan kader-kader yang ideal yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga.⁴⁹

⁴⁷MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah 2nd Ed.* (Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, 2015), p. 34.

⁴⁸Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998), hal.9.

⁴⁹Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Thoha Putra, Tanpa tahun), hal.28.

d. Jenis- jenis Kaderisasi

Jenis-jenis kaderisasi idealnya terdiri atas dua jenis yaitu :

1. Kaderisasi Formal

Kata formal menunjukkan bahwa usaha mempersiapkan seorang calon pemimpin agar bisa dikerjakan secara berencana dan teratur tertib, terarah (sistematik).⁵⁰ Kaderisasi formal adalah, aktivitas kaderisasi yang dilakukan dari sebuah organisasi atau lembaga pada jenis pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan dengan terprogram dan terpadu serta bertujuan bisa mendapatkan cita-cita yang direncanakan. Untuk mendapat hasil tersebut tentunya dalam klasifikasi pengkaderan tersebut pendidikan dan pelatihan khusus.⁵¹

Kaderisasi yang memiliki daya dorong untuk meningkatkan prestasi termasuk ke dalam kaderisasi positif. Ketika kaderisasi berubah fungsi menjadi motivasi saja maka prestasi tidak dapat terwujud lagi adapun usaha yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:⁵²

- a) Membuka peluang bagi pemimpin pembantu untuk menduduki jabatan
- b) Latihan kepemimpinan di dalam maupun di luar organisasi
- c) Membuka peluang kepada anggota organisasi dengan cara membuat program kepemimpinan dalam jangka waktu tertentu.
- d) Memberikan pembelajaran diluar organisasi sebagai tugas bagi mereka
- e) Demi mewujudkan tujuan kaderisasi yaitu pemimpin yang berkualitas maka perlu dilaksanakan pengkaderan.

⁵⁰ Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas press, 1993), hal. 201.

⁵¹M. Tamrin, *Diktat Metodologi Dakwah*, (Jakarta: YPI Ibnu Sina, tanpa tahun), hlm. 21.

⁵²Farid Nofiard, "*Kaderisasi Kepemimpinan*", *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal* Vol. II edisi 2, 2013, hal. 268

2. Kaderisasi Non Formal

Kaderisasi non formal pada dasarnya tidak direncanakan tetapi berlangsung pada situasi kehidupan yang sewajarnya. Justru dalam kewajaran itulah terdapat kesempatan bagi seseorang yang berkepribadian mandiri menampilkan kelebihanya.⁵³ Kaderisasi non formal adalah segala aktifitas di luar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi klasifikasi terbentuknya kaderisasi non formal ini adalah segala aktifitas yang meliputi aktifitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya.⁵⁴

Untuk melahirkan seorang kader yang berkualitas diperlukan proses dengan jangka waktu yang cukup lama. Seluruh masa kehidupan seseorang sejak masa kanak-kanak dan masa remaja merupakan masa kaderisasi untuk menjadi pemimpin dalam upaya membentuk pribadi agar memiliki keunggulan dalam aspek-aspek yang dibutuhkan untuk mampu bersaing.⁵⁵

Kepribadian unggul seharusnya sudah dipupuk sedini mungkin sampai akhir hayat. Proses menuju unggul tersebut sedikit banyaknya akan mempengaruhi bahkan mengubah kepribadian buruk yang ada. Segala usaha untuk menjadikan kepribadian unggul tersebut tidak terlepas dari peranan orangtua, jam belajar, kurikulum yang dipelajari, dan guru yang berintelektual. Berikut beberapa indikator dari kaderisasi informal:

1. Memiliki pribadi positif

⁵³Nawawi Hadari, *Op.Cit*, hlm. 201

⁵⁴M. Tamrin, *Ibid*, hlm. 21.

⁵⁵Farid Nofiard, "Kaderiasi Kepemimpinan", *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal* Vol. II edisi 2, 2013, hal. 267

2. Giat
3. Memiliki loyalitas tinggi
4. Memiliki dedikasi dalam organisasi
5. Memiliki sifat tawakal kepada Allah.⁵⁶

e. Jenjang Kaderisasi

Standar dari kaderisasi sebaiknya memiliki beberapa jenjang untuk para kader. Adapun jenjang tersebut menurut Rochajat Harun yaitu:

1. pertama, jenjang ini dilaksanakan bagi kader pemula.
2. Kedua , merupakan jenjang lanjutan dari jenjang pertama yang diberikan kepada kader madya.
3. ketiga, jenjang akhir yang merupakan jenjangnya para calon pilitisi.⁵⁷

f. Peran Kaderisasi

Adapun peran kaderisasi adalah sebagai berikut :

1. mewariskan nilai-nilai organisasi yang baik. Proses transfer nilai adalah proses pemindahan (nilai) dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai tersebut dapat berupa hal-hal dalam bentuk tertulis, hal-hal yang sudah tercantum dalam aturan organisasi, atau nilai-nilai yang tidak tertulis dalam bentuk budaya, budaya baik yang ada dalam organisasi (dan kebutuhan terkini dan kondisi yang harus ditransfer.

⁵⁶Farid Nofiard, "*Kaderiasi Kepemimpinan*", Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal Vol. II edisi 2, 2013, hal. 268

⁵⁷Farid Nofiard, "*Kaderiasi Kepemimpinan*", Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal Vol. II edisi 2, 2013, hal. 267

2. Menjamin kelangsungan organisasi. Organisasi yang baik adalah organisasi yang bergerak. Ini berarti bahwa dalam setiap perjalanan waktu, beberapa generasi akan berlalu dan beberapa generasi akan datang. Nah, kelangsungan organisasi dapat terjamin dengan adanya SDM yang bergerak, jika SDM tersebut hilang maka organisasi pasti akan mati. Kelahiran kembali mengacu pada proses transisi dari generasi lama ke generasi baru, yang mencakup pembaruan spiritual.
3. Fasilitas belajar bagi anggota. Di mana seorang anggota memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tidak dapat diperoleh di sekolah formal, fasilitas tersebut digunakan sebagai proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang saat mereka dewasa melalui proses pendidikan dan pelatihan. Pendidikan di sini mencakup dua hal, yaitu pembentukan dan pengembangan karakter. Adapun hasil akhir dari pembentukan karakter dalam regenerasi yang ingin diwujudkan, sehingga setiap individu yang berpartisipasi di dalamnya dapat membentuk karakter sesuai dengan keluaran yang diharapkan. Pembangunan, karena setiap orang yang terlibat dalam proses tersebut tidak memulai dari awal, tetapi sudah memiliki kepribadian dan keterampilan masing-masing yang telah terbentuk sejak kecil (*fitrah*), dan kaderisasi mendorong berkembangnya masalah tersebut. Pendidikan yang

dimaksud di sini terbagi menjadi pengajaran (*multi-finger character forming*) dan pelatihan (*multi-finger skills*).⁵⁸

g. Profil Kader

Pimpinan yang merupakan subjek dari kaderisasi seringkali lupa dalam menyampaikan sosok kader teladan yang akan menjadi contoh bagi mereka para bawahan kader yang merupakan objek dari kader tersebut. Hal itu yang menyebabkan gagalnya pembentukan karakter dalam kader tersebut. Ketika hal-hal penting yang ingin disampaikan namun tidak dapat tersampaikan secara baik maka akan menyebabkan tujuan utama dari kader tersebut tidak tercapai.

Profil kader tidak hanya dibutuhkan dalam event kader tertentu, namun lebih jauh dari itu kaderisasi yang berkelanjutan lebih ditekankan kepada kader berkelanjutan. Selain itu, lebih luas lagi dari menjadikan calon kader sebagai objek kaderisasi tetapi kita bisa melihat pada lingkungan sekitar agar lebih kondusif untuk meraih profil-profil ini. Setelah pengkader mendapat profil dari calon kaderisasi maka dapat dilakukan percepatan dalam pembelajaran.

⁵⁸file:///C:/Users/user/Downloads/Kaderisasi-ormawa_27-April-2014.pdf di akses pada tanggal 3 mei 2021 pukul 21.11

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Peneliti disini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menyatukan data sebanyak-banyaknya dari lapangan dengan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan. Penelitian kualitatif ini biasa disebut penelitian yang sangat alamiah. Menurut Koentjaningrat (1993) penelitian kualitatif adalah penelitian dibidang ilmu kemausiaan yang berdasarkan disiplin untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan semua fakta-fakta yang ada.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren mawaridussalam di Jl. Tumpatan Nibung Gg Peringgian kabuupaten deliserdang provinsi sumatra urata. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021. Mengenai Pondok pesantren mawaridussalamm (PPM) yang bertepatan di jalan peringgian dusun III kabupaten deliserdang SUMUT. Dan dengan email @mawaridussalam.ac.id dan website nya www.mawaridussalam.ponpes.id Nomor pokok sekolah nasiona (NPSN) 10261751.

Dengan data tersebut menunjuk kan bahwa adanya informasi sedikit tentang pondok pesantren mawaridussala. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya PPM memiliki tujuan dan memiliki cita-cita. Adapun visi dan misi serta tujuan yang dimiliki PPM adalah sebagai berikut :

⁵⁹ Suwendra Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Lukluk: NilaCakra, 2018), hal. 4.

a. Jadwal kegiatan santri PPM sehari-hari

WAKTU	HARI	KEGIATAN	KETERANGAN
04:30	Setiap hari	Sholat Subuh berjama'ah	Masjid Jamik PPM
05:10	Setiap hari	One Day One Juz	Masjid Jamik PPM
05:40	Setiap hari	Pembagian Mufrodat	Depan Asramah
06:00	Setiap hari	Persiapan masuk kelas	Asramah
07:00	Setiap hari	Sarapan pagi	Dapur
07:20	Setiap hari	Masuk kelas	Kelas
09:00	Setiap hari	Sholat Dhuha	Masjid Jamik
09:20	Setiap hari	Masuk kelas	Kelas
12:30	Setiap hari	Latihan imam Sholat zuhur	Asramah
13:00	Setiap hari	Makan siang	Dapur
13:30	Setiap hari	Masuk kelas	Kelas
15:30	Setiap hari	Sholat ashar	Masjid jamik
16:00	Setiap hari	Olahraga	Lapangan
18:20	Setiap hari	Sholat magrib	Masjid Jamik
19:00	Setiap hari	Makan malam	Dapur
19:30	Setiap hari	Sholat isya	Masjid Jamik
20:00	Setiap hari	Belajar malam	Kelas
21:50	Setiap hari	Pengapsenan santri	Depan asramah
22:00	Setiap hari	Istirahat	Asramah

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 sumber data. Yang pertama data Skunder dan Data Primer.

1. Data primer

Data ini diperoleh dari sumber yang pertama yang ada di pondok pesantren mawaridussalam yaitu bapak-bapak pimpinan (PPM) dan wakil pimpinan (PPM) beserta staf-staf di dalamnya. Yang terdiri dari :

- a) Pimpinan pondok pesantren mawaridussalam (KH. Drs. Syahid Marqum S.Pd.I, MM)
- b) Wakil Pimpinan pondok pesantren mawaridussalam (H. Drs. Junaidi, S.Pd.I, MM)
- c) Staff Pengasuhan pondok pesantren mawaridussalam (Nurrokhman, SH, MM)
- d) Staff Takmir pondok pesantren mawaridussalam (Zulhalim).⁶⁰

2. Data Skunder

Data ini didapatkan langsung dari dokumen pendukung, diantaranya adalah buku-buku dan artikel dan lain-lain. Data ini maka dapat menentukan validnya penelitian ini. Data ini digunakan agar mendukung hasil penelitian serta memberikan informasi yang sudah digabungkan.

⁶⁰Wawancara dengan H. Drs. Junaidi, SPd.I. MM. Tanggal 24 Maret 2021

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung, bagaimana peran sebuah kaderisasi di pondok pesantren mawaridussalam.
2. Wawancara, Dalam penelitian ini wawancara dilakukan bersama bapak pimpinan PPM. Adapun wawancara ini dalam hal ini terkait dengan kaderisasi dai yang ada di PPM
3. Dokumentasi, dalam penelitian ini dokumentasi adalah suatu bukti rekaman kejadian terkait dengan pembicaraan, foto-foto maupun video rekaman yang berhubungan erat dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan terus menerus sejak awal penelitian dilakukan sampai akhir penelitian. Dalam memudahkan analisis data maka dilakukan beberapa tahapan-tahapan, analisa data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan siklus analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis kedalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang sudah disusun berdasarkan data yang didapat direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-

hal yang berkaitan dengan manajemen kaderisasi di kalangan santri pondok pesantren mawaridussalam.

2. Penyajian Data

Dalam menyajikan bahan bukti yang biasa kita sebut data dibutuhkan pola yang berbentuk matriks sehingga dapat menjadikan peneliti mudah memahami pola-pola yang terdapat dalam data tersebut.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dari penyajian data adalah menyimpulkan dan memverifikasi data tersebut. Sehingga data tersusun secara sistematis dan peneliti dapat menjelaskan data tersebut secara rinci dan lugas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan tentang Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM)

1. Proses Pelaksanaan Manajemen Kaderisasi

Pelaksanaan adalah sebuah aksi atau aktualisasi yang telah di tata secara sistematis. Aksi atau aktualisasi biasanya dilakukan ketika perencanaan tersebut sudah dirasa siap. Jadi dapat diambil kesimpulan secara sederhana bahwa pelaksanaan itu adalah penerapan. Pengertian itu bisa diambil kesimpulan bahwa penerapan dalam aktivitas objek dan proses yang terlaksana pada mekanisme pengkaderan Santri PPM. Untuk mencetak kader-kader dai maka dibutuhkan suatu aktivitas pengkaderan yang sudah direncanakan dan dilakukan dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan manajemen kaderisasi ini diawali dengan menerima calon santri baru. Kemudian, melalui proses seleksi ujian tulis dan ujian praktik yang telah ditetapkan atau disusun oleh PPM. Kemudian, setelah mengikuti ujian maka akan keluar hasil ujian calon santri yang akan menyatakan mereka lulus atau tidaknya untuk mengikuti proses belajar mengajar di PPM. Setelah dinyatakan lulus maka mereka dinyatakan menjadi bagian darisantri PPM kemudian santri akan dikelompokkan menjadi beberapa kelas yang kemudian mendapat wali kelas yang akan mendidik mereka.

Dalam penerapan sistem kaderisasi dai di PPM para santri dialokasikan sebuah arahan berupa motivasi dan bimbingan dari para pengkader atau pengasuh. Dengan metode pendekatan individu maupun kelompok yang melibatkan anggota

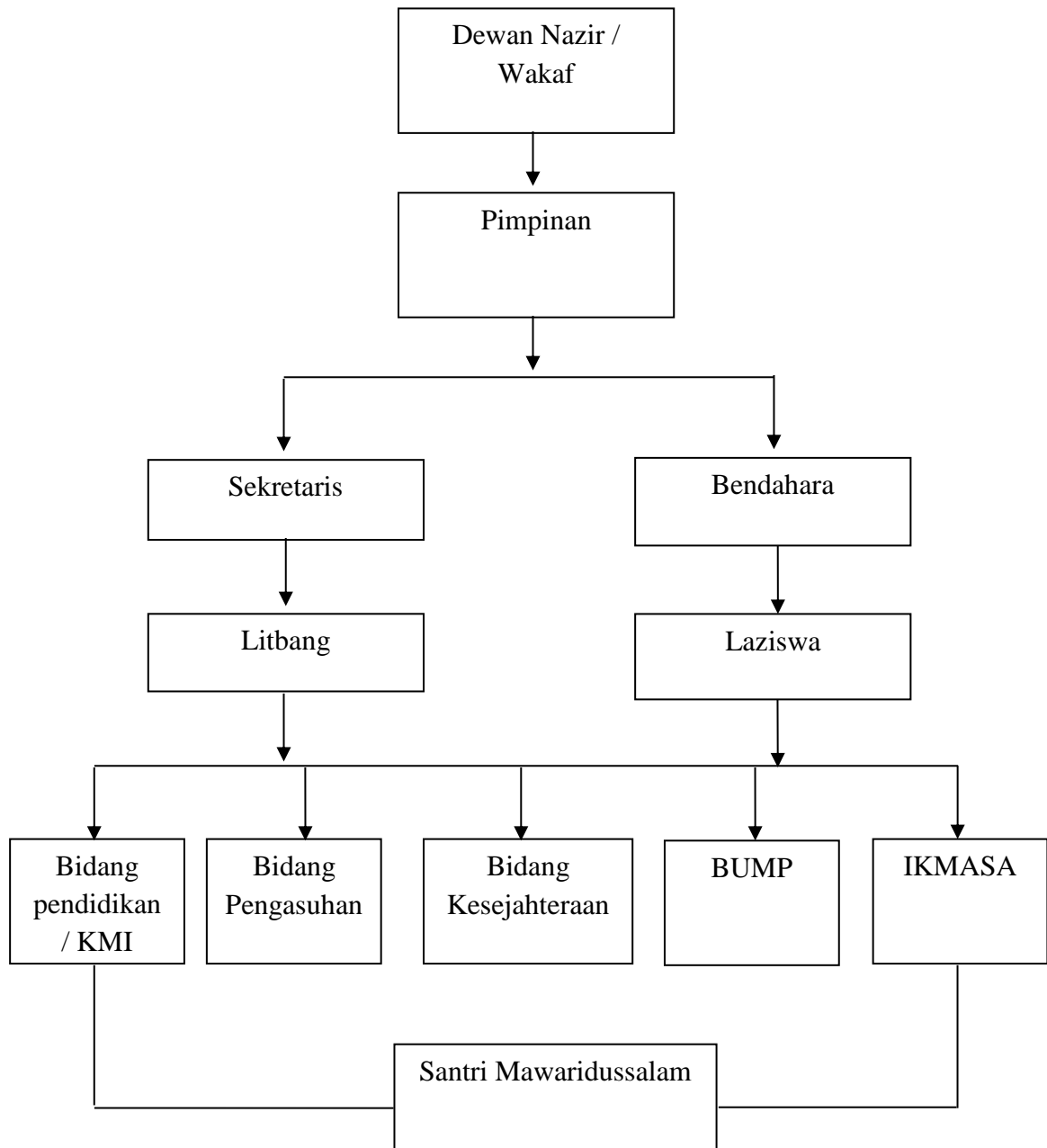
terutama pengasuh dengan cara mengaplikasikan kegiatan dalam pembelajaran dan pengajian.

Semua pendidik yang membimbing dan mengurus para kaderisasi bertanggung jawab untuk membentuk akhlak anggota menjadi akhlakul karimah dan mengubah akhlak yang menjadi akhlak yang lebih baik.⁶¹

Dalam pelaksanaannya, memiliki tujuan yang murni yaitu membentuk kader-kader berakhlak mulia yang tertanam dalam hati sanubari setiap anggota. Dalam proses pelaksanaan kaderisasi dipimpin langsung oleh pengasuh dari organisasi tersebut. Dengan pengajaran yang sungguh-sungguh akan melahirkan kader-kader dengan karakter yang unggul yang diharapkan dapat loyal dalam berdakwah.

⁶¹H. Agisnirodhi Hasbullah. Kepala pengasuhan santri, *Wawancara Pribadi*. Deli Serdang, 10 juli 2021

Adapun struktur organisasi PPM dapat digambarkan sebagai berikut :⁶²



Keterangan :

- 1) Pimpinan Umum/ Mudir; bertugas melaksanakan pengendalian dengan keseluruhan pada macam kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar

⁶²KH. Syahid Marqum. Pimpinan Pondok Pesantren. *Wawancara Pribadi*. Deli Serdang, 10 juli 2021

di pondok pesantren mawaridussalam, mengarahkan sekeretaris pesantren tersebut untuk melaksanakan langkah selanjutnya dan memberikan pengarahannya kepada koordinator-koordinator PPM.

No	Nama
1	KH. Drs. Syahid Marqum, S.Pd.I, MM
2	H. Drs. Junaidi, S.Pd.I, MM
3	H. Basron Sudarmanto, S.Pd.I, MM

- 2) Sekertaris Umum bertugas melakukan , Mengarsipkan surat masuk dan keluar, Menginput database guru dan santri, Memantau perkembangan pengabdian daerah, Mengeluarkan surat keterangan guru, Mengumpulkan laporan bulanan biro, Membuat proposal bantuan, Menyediakan konsumsi tamu - tamu pondok, Menyediakn tempat perkumpulan guru. Jabatan ini disandang oleh :

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz. Irpan Afandi, S.Si	Kepala Bidang
2	Ustadz. Alwi Maulana Siregar	Anggota
3	Ustazah. Dwi Lestari	Anggota
4	Ustazah. Alya Syahfitri Lubis	Anggota

5	Ustazah. Risvana Avicena Q Tarigan	Anggota
6	Ustadz. Rohib Nabil Daulay	Anggota
7	Ustazah. Mujiba Sakila Irawan	Amggota

- 3) Bendahara umum bertugas melakukan mendata segala pemasukan, pengeluaran, pengolahan, Menerima pembayaran SPP, Menerima infaq, pengeluaran finansial biaya pondok pesantren, Mengontrol laporan keuangan tiap-tiap biro, Membuat tanda bukti setiap pemasukan dan pengeluaran. Serta menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Jabatan ini disandang oleh :

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz. Muhammad Harmain	Kepala Bidang
2	Ustadz. Taufik Romadhon Dalimunthe	Staff
3	Ustadz. Aldy Pangestu, S.Ag	Staff
4	Ustadz. Darajatun Ulya	Staff
5	Ustdaz. Zearren Suwito	Staff
6	Ustazah. Miftahul Jannah, S.Pd	Staff
7	Ustazah. Tri Lestari	Staff

8	Ustazah. Zaura Izzati	Staff
9	Ustazah. Meysa	Staff

- 4) penelitian pengembangan (LITBANG) bertugas melakukan Mendokumen tasikan berupa pencatatan hari, tanggal, bulan, serta mengumpulkan photo di setiap kejadian di PPM, Membuat website yg berisi seluruh kegiatan di dalam dan diluar PPM, Penelitian di areal pesantren Termasuk mahasiswa yg mau meneliti, Jurnalistik PPM, Pengembangan minat bakat, Membuat buletin dakwah mawaridussalam (BUHLAM), Meminta laporan bulanan kader luar negeri dan dalam negeri Membuat penelitian. Jabatan ini disandang oleh :

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz. Usman Harahap, LC, M. Ag	Kepala Bidang
2	Ustadz. M Yusuf Rasyidin	Staff
3	Ustazah. Nuraini Harahap	Staff

- 1) Lembaga zakat infaq shodaqoh santri Mawaridussalam (LAZISWA) bertugas melakukan Menyediakan kotak infak, bagi yang ingin beinfak, Mengutip ZIS guru setiap bulanya, Mendata nama santri yang berhak menerima bantuan, Mengadakan buka bersama wali santri/Wati setahun

sekali, mengontrol anak laziswa dalam kegiatan pembersihan, Memeriksa kartu disiplin anak. Jabatan ini disandang oleh :

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz. Harmain	Kepala Bidang
2	Usatazah. lady prisma Ginting	Staff
3	Ustadz. Rohib Nabil Daulay	Staff

- 2) Bagian Kuliyatul Mu'allimien Al-Islamiah (KMI). KMI bertugas sebagai penggerak di bidang pendidikan yang mempersiapkan jadwal guru untuk mengajar dan juga jadwal untuk santri santriwati dalam proses belajar mengajar, selain itu di setiap harinya KMI bertugas mengarah kan guru dan santri untuk segera masuk kelas dan menyiapkan perlengkapan kelas.

Jabatan ini disandang oleh :

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz. Nurrohman, SH, MM	Kepala Bidang
2	Ustazah. Mahani, S.Pd, I MM	Kepala Bidang
3	Ust. Zaenal Muttaqin, S,Fill	Kepala Biro
4	Ush. Haulia Husna, S. Pd	Sekrertaris
5	Sri Wahyuni Lubis	Bendahara

6	Ustadz. M. Yaqub marque	Staff
7	Ustadz. Musthafa ismanur	Staff
8	Ustadz. M. Syukri ZA	Staff
9	Ustadz. Tuan Chulfan	Staff
10	Ustadz. M. Fajar	Staff
11	Ustazah. Syarifah Tanjung, S. Pd	Staff
12	Ustazah. Yolanda	Staff
13	Ustazah. Ana harum	Staff
14	Ustazah. Suci	Staff

3) Bagian Pengasuhan. Bertugas sebagai yang memberikan asuhan, pengontrolan, dan memberikan didikan terhadap santri yang berada di asrama tersebut. Segala bentuk perizinan para santri diserahkan kepada bagian dari pengasuhan ini. Memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar setiap peraturan juga termasuk tugas dari badan pengasuhan. Bahkan membangunkan santri pada pukul 04.45 juga menjadi tanggung jawab bagian ini. Serta kegiatan keagamaan lainnya bawah pantauan badan pengasuhan. Jabatan ini disandang oleh :

Pengasuhan Putra

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz.AbdulWahidSulaiman,Lc,MM	Kepala Bidang
2	Ustadz. M. Irfansyah Putra,MM	Kepala Bidang
3	Ustadz. Bayu Satria Damanik , Lc	Kepala Biro
4	Ustadz. Hardiansah Boang Manalu	Anggota
5	Ustadz. Saiful Hakim,S.E	Anggota
6	Ustadz. Zulhalim S.Ag	Anggota
7	Ustadz. Zulfa Wahyudi	Anggota
8	Ustadz. Latief	Anggota
9	Ustadz. Dani	Anggota

Pengasuhan Putri

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz.AgisniRadhiHasbullah, MM	Kepala Bidang
2	Ust. Yasir Faisal, Lc	Kepala Biro
3	Usth. Marheni Br Maha, S.pd	Anggota

4	Usth. Uswatun Chasanah, S.pd	Anggota
5	Usth. Intan Armida, S.pd	Anggota
6	Usth. Nur Ainun Lubis	Anggota
7	Usth. Azizah	Anggota
8	Usth. Cora Angelina	Anggota
9	Usth. Sari Maulani	Anggota

- 4) Bagian kesejahteraan. Bagian kesejahteraan bertugas sebagai bertanggung jawab dan mengawasi seluruh aspek yang berkaitan dengan dapur dan pembangunan pondok pesantren mawaridussalam. Jabatan ini disandang oleh :

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Rajudin Saragih, MM	Kepala Bidang
2	Ustadz. Ardiansyah S. pd	Bendahara
3	Ustadz. Abdul Yazid HSB S. pd	Biro Dapur dan Staff
4	Ustadz. Fahmi Sultoni	Biro Dapur dan Staff
5	Ustadz. Tomma	Biro Dapur dan Staff
6	Ustadz. Fariz	Biro Dapur dan Staff

7	Ustadz. Angga	Biro Dapur dan Staff
8	Ustazah. Rika Rezekia	Biro Dapur dan Staff
9	Ustazah. Nina Sari	Biro Dapur dan Staff
10	Ustazah. Nina Sari	Biro Dapur dan Staff
11	Ustazah. Melza Ratu Masda	Biro Dapur dan Staff
12	Ustazah Nanda Putri Maulana	Biro Dapur dan Staff
13	Ustzh Rani ai,ni	Biro Dapur dan Staff
14	Ustadz Sadun Said Sidebang S.pd	Biro Pembangunan
15	Ustadz Saiful Anwar, MM	Biro Pembangunan

- 5) Badan usaha milik Pondok (BUMP). Bump bergerak bidang usaha ekonomi mandiri di PPM, dan penjualan baik internal maupun di external PPM, yang keseluruhan atau sebagian besar modalnya dimiliki pesantren guna mengelola aset, jasa playanan, usaha lain² nya untuk kesejahteraan PPM. Jabatan ini disandang oleh :

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz. Syafi'i Lubis, S.Sos, MM	Kepala Bidang BUMP
2	Ustadz Khairul Imam	Bendahara BUMP

3	Ustazah. Yusrina santri, M.Pd	Toko Pelajar
4	Ustadz. Hasnan Abdi, S.Pd	Toko Pelajar
5	Ustazah. Ummi Ramadhani	Toko Pelajar
6	Ustadz. Ibrahim yusuf	Toko Pelajar
7	Ustadz. Toyyib Amali	Warung Pelajar
8	Ustadz. Irwansyah	Warung Pelajar
9	Ustazah Julia Lutfi	Warung Pelajar
10	Ustazah. Anggita Nabila	Warung Pelajar
11	Ustadz. Radiansyah, MEI	BMT
12	Ustazah.Ummu Thoyyibatun, SE	BMT
13	Ustadz.MAndre Abdillah, SE, S.Pd	BMT
14	Ustadz. Malik Akbar	BMT
15	Ustadz. Aisyah Rangkuti	BMT
16	Ustadz. Rian Asmirandi	BMT
17	Ustazah. Indri	BMT
18	Ustadz. Imam Syarifuddin	Bapertan

19	Ustazah. Syah Candra	Bapertan
20	Ustadz. Rohid Maulana	Bapertan
21	Ustadz. Fahri maulana	Ankukedap
22	Ustadz. Desman ruza	Loundry
23	Ustadz. Zaki Hasbullah	Loundry
24	Ustadz. Heri kisawanto	Kantin Tamu
25	Ustazah. Melva jarillah	Kantin Tamu

- 6) Ikatan keluarga mawaridussalam (IKMASA). Ikmasa adalah oraganisasi Alumni PPM. Agar nantinya para alumni PPM tidak memutus mata rantai persaudaraan di PPM, Melaksanakan ADM Kesekretariatan Mendata Struktur Kepengurusan IKMASA cabang, Membuat player tertentu, Memantau program kerja IKMASA cabang, Membentuk kepanitian buka puasa bersama IKMAS, Membuat laporan tahunan dan melaporkannya ke ketua IKMASA.

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz yazit maulana S.Pd	Ketua
2	Ustadz m. Andre afdillah, SE, S.Pd	Ketua

3	Ustadz. Alwi Maulana Siregar	Sekretaris
4	Ustadz. Yusuf Rasyidin	Sekretaris
5	Ustazah. Yolanda Febrianti	Sekretaris
6	Ustazah Annisa Siregar S,Pd	Bendahara
7	Ustadz angga fariza	Bendahara

7) Santri Mawaridussalam

Santri adalah panggilan untuk seorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap disebuah pondok pesantren.

2. Bagian yang berperan penting pada peroses kaderisasi

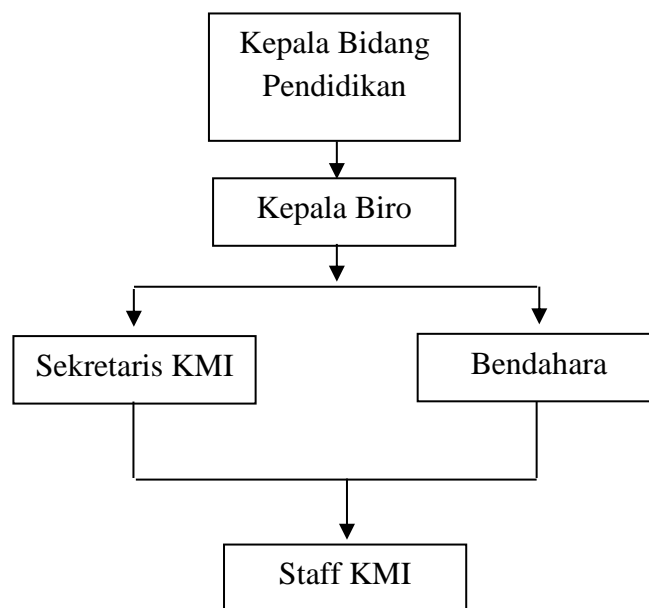
Bagian yang berperan penting pada peroses kaderisasi ini adalah:

1) Kuliyatul Mu'allimien Al-Islamiah (KMI)

Kuliyatul Mu'allimien Al-Islamiah (KMI) adalah sebuah institusi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan proses kependidikan yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM). KMI adalah nama lembaga dibawah lembaga Pondok Pesantren Mawaridussalam yang menyelenggarakan pendidikan formal (kegiatan belajar mengajar di Kelas).

Kurikulum KMI adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan, sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam rangka uantuk mencapai tujuan pendidikan di Pondok Pesantren mawaridussalam.

Bagan Sktruktur Kuliyyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (KMI)



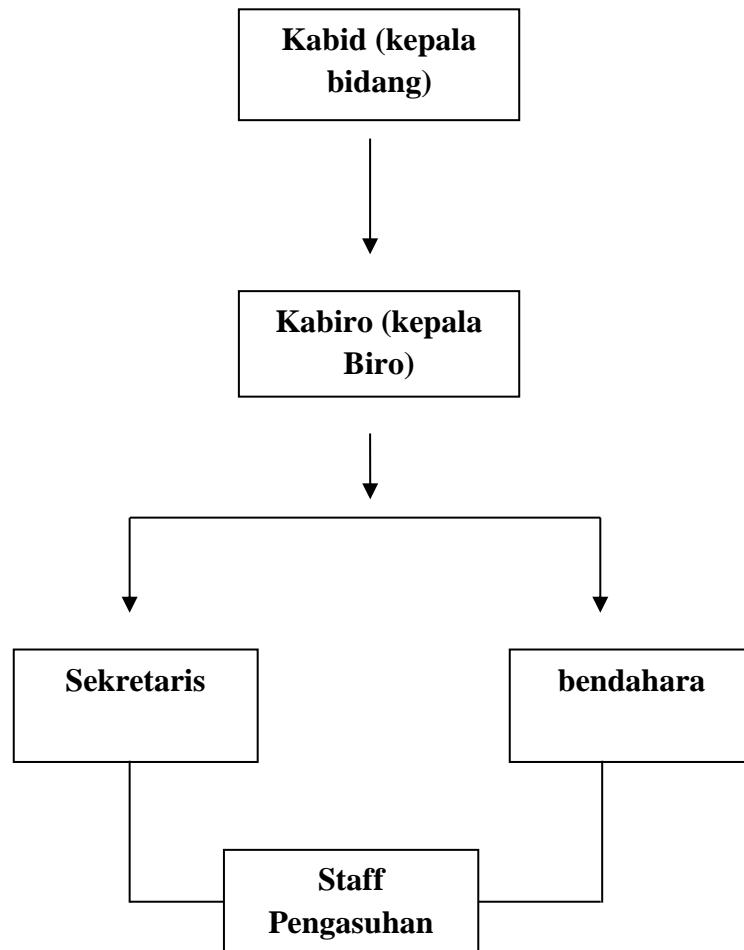
2) Pengasuhan Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM)

Pengasuhan dalam pondok pesantren Mawaridussalam ini seperti yang telah dijelaskan pada setiap bagian seperti bagian pengasuhan yaitu mengurus para santri baik itu pelanggaran, perizinan, tata tertib melaksanakan ibadah, dan kebersihan tempat seperti: kamar mandi, mesjid, kamar tidur dll.

Setelah setiap bagian telah selesai melaksanakan tugasnya maka selanjutnya akan membuat laporan dan membrikan laporan kegiatan tersebut kepada pimpinan pondok pesantren di rapat bulanan yang dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi setiap anggota pondok pesantren tersebut.

. Berikut ini merupakan bagan struktur yang dimiliki bagian pengasuhan :

Bagan Struktur Bagian Pengasuhan PPM



3. Tahapan-tahapan pelaksanaan manajemen kaderisasi dai

Penerapan dalam hal tahapan-tahapan manajemen kaderisasi dai ada beberapa hal yang diterapkan. Adapun penerapan tersebut terbagi menjadi tiga. Yang pertama pengenalan atau taaruf. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap sumbangsih setiap kader yang telah menjalani kaderisasi pada

suatu organisasi. yang kedua yaitu takwin yaitu proses dalam menjalankan organisasi dengan membangun seimbang dari kemampuan yang mereka punya. Dan yang terakhir pengorganisasian atau tandzim. Pada hal ini berfokus untuk menyusun potensi-potensi para kader tersebut.

a. Proses Perkenalan (Ta'aruf)

Proses taaruf di PPM memiliki sebuah pelaksanaan seperti halnya pada sebuah organisasi yaitu masaorientasi santri baru selama hampir satu minggu. Pada Masa seperti ini adalah masa yang paling sesuai untuk memperkenalkan pondok pesantren, dan memberikan pemahaman tentang program-program pesantren sehingga para santri baru bersemangat dalam melatih minat bakatnya dalam program yang ditawarkan oleh pesantren tersebut.

b. Pembentukan (Takwin)

Pada tahapan ini proses perkenalan telah selesai. PPM tidak lepas pada sebuah proses membentuk kader-kader dai. Proses kaderisasi yang mengandung materi kepemimpinan, manajemen dan lain-lain seperti yang sering dikatakan oleh bapak pimpinan KH. Syahid marqum bahwa santri harus siap di pimpin dan siap memimpin yang nantinya para santri PPM bisa meneruskan estafet kepemimpinan yang sekarang maupun yang akan datang.

Pengasuhan sebagai pihak pengkader telah mempersiapkan sebuah kegiatan kepemimpinan yang akan membekali ilmu kepada peserta kader berupa ilmu alquran dalam program tahfidz bagi santri yang ingin

mengambil program tersebut. Program ini sangat penting bagi santri karena dapat membekali santri dalam membaca Al-Quran dan memahami isi kandungan didalamnya. Selain ilmu Al-Quran juga ada ilmu agama islam, dalam hal ini pembekalannya dalam hal segi materi keislaman. Dalam hal ini pembekalan diperoleh melalui program pembelajaran ilmu hadis yang membahas buku *Buluqul Maram*. Dalam pembekalan terakhir kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan cara menjelaskan dan mendengarkan apa yang dijelaskan. Maka dari itu para santri harus mampu memahami materi yang dijelaskan terlebih dahulu sebelum menjelaskannya dengan santri yang lainnya

c. Pengorganisasian (Tandzim)

Proses manajemen selanjutnya adalah pengorganisasian , pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya setelah perencanaan. Pengorganisasian ini ialah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa agar terlaksana kegiatan yang baik dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian yang di terapkan kepada santri PPM ada beberapa hal diantaranya :⁶³

Pertama, *innovation and risk taking* yang berarti inovasi dan pengambilan resiko. Sejauhmana para santri diminta agar *inovatif* dan mengambil sebuah resiko dalam melakukan tugas dan pekerjaannya. dan yang kedua *attention to detail* yang berarti perhatian terhadap detail. Dalam

⁶³H. Junaidi. Pimpinan pesantren *Wawancara Pribadi*. Deli Serdang, 10 juli 2021

hal ini para santri diharapkan memperlihatkan kecermatan, analisi dan perhatian terhadap detail. Dan yang ketiga *outcome orientation* yang berarti orientasi ada ada hasil. Dalam hal ini manajemen memutuskan perhatian pada hasil bukannya pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil itu. Dan yang keempat *people orientation* yang berarti orientasi pada orang. Dalam hal ini keputusan manajemen memperhitungkan dampak hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi itu. Dan yang terakhir *team orientation* yang berarti orientasi pada tim. Dalam hal ini kegiatan kerja diorganisasikan pada tim bukan individu. Keenam, Agresivitas *aggressiveness*. Sejauh mana orang tersebut agresif dan kompetitif bukannya santai-santai.

. Dalam proses ini semua kegiatan dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini lembaga dakwah menggerakkan semua organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan. Dan disinilah semua dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan dengan pelaku dakwah (dai).

B. Tinjauan tentang Bentuk Kaderisasi Dai Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM)

1. Bentuk- bentuk Pelatihan Dai di PPM

Pelatihan Dai sangat penting dilakukan guna untuk melatih mental dan membina para santri untuk menjadi seorang dai. Pelatihan dakwah adalah pola pendidikan khusus para santri dalam menumbuhkan mental baja, keberanian serta

kepercayaan diri yang tinggi.⁶⁴ Dalam pelatihan dakwah ini bukan hanya mental yang dilatih tapi kualitas intelektual para santri di uji guna persiapan untuk terjun ke tengah-tengah masyarakat nantinya. Adapun beberapa pelatihan dakwah yang dapat dilakukan adalah seperti : Pelatihan Ceramah, Pelatihan Tanya Jawab, Pelatihan Diskusi, Pelatihan Drama, Metode Pelatihan dakwah dan pelatihan menulis

1. Pelatihan Ceramah

Bentuk pelatihan ceramah sangat berguna bagi santri PPM sebab salah satu dari dasar dakwah adalah dengan lisan. Bermain dengan mimik wajah dan retorika sangat berpengaruh bagi mad'u dan santri karena akan menimbulkan kepercayaan diri bagi santri dan menimbulkan kepercayaan diri yang kuat terhadap mad,u. Metode ceramah ini sebagai dakwah *bi al-lisan*, dan dapat berkembang menjadi metode-metode yang lain.⁶⁵

2. Pelatihan Tanya Jawab

Bentuk pelatihan dalam bertanya dan menjawab adalah salah satu metode yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para santri mengingat pelajaran yang telah diberikan dan sejauh mana santri memahami materi dakwah tersebut. Metode ini juga berguna ketika kita ingin terjun langsung berdakwah ke masyarakat guna untuk merangsang perhatian para penerima dakwah tersebut. metode pelatihan tanya jawab ini juga dipandang sebagai sebuah metode yang cukup efektif apabila

⁶⁴KH. Syahid Marqum. Pimpinan Pondok Pesantren. *Wawancara Pribadi*. Deli Serdang, 10 juli 2021

⁶⁵H. Agisnirodhi Hasbullah. Kepala pengasuhan santri, *Wawancara Pribadi*. Deli Serdang, 10 juli 2021

ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.⁶⁶

3. Pelatihan Diskusi

Diskusi sering dimasukkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan lain-lain) antara santri secara bahasa membahas tentang permasalahan tertentu yang bertujuan untuk melatih santri memperoleh suatu kebenaran secara akurat. Maka metode pelatihan diskusi ini dapat memberikan bantuan bagi para santri untuk mencari titik kebenaran seperti dalam permasalahan suatu hal yang belum tahu kejelasannya. Selain itu metode pelatihan diskusi juga dapat berperan memberikan peluang bagi para santri untuk ikut serta dalam memberi sumbangsih sebuah pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.⁶⁷

4. Pelatihan Drama

Pada metode ini materi dakwah diterapkan dengan cara memperlihatkan seni drama yang bertemakan materi agama kepada santri agar dakwah dapat dilaksanakan sesuai yang ditargetkan oleh santri PPM .dalam hal dakwah dengan drama ini dalwah disuguhkan oleh para seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus merupakan teater dakwah. Maka bentuk pelatihan dakwah ini dengan

⁶⁶H. Agisnirodhi Hasbullah. Kepala pengasuhan santri. *Wawancara Pribadi*. Deli Serdang, 10 juli 2021

⁶⁷H. Junaidi. Pimpinan pesantren, *Wawancara Pribadi*. Deli Serdang. 10 juli 2021

memerankan isi cerita yang sesuai dengan karakter yang telah dibuat dalam skenario, yang di dalam cerita tersebut banyak unsur-unsur dakwah yang bisa diambil oleh mad'u. Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukkan yang bersifat hiburan. Kini sudah banyak dilakukan dengan metode drama melalui media film, radio, televisi, dan lain-lain.⁶⁸

2. Sistem Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Mawaridussalam (PPM)

Adapun sistem kaderisasi Dai di PPM diantaranya ialah pihak pengkader, objek kaderisasi dan alat kaderisasi.⁶⁹

1) Pihak Pengkader

Di PPM seorang bapak Pimpinan yang berkedudukan sebagai pusat dari organisasi tersebut yang memberikan arahan dalam keberlangsungan pondik pesantren sejak sekarang dan di masa yang akan datang. Pada mode I kepemimpinan terdapat beberapa cara kepemimpinan yaitu: otoriter, demokrasi, dan lain-lain.

Bagian pengasuhan ada dalam posisi pihak pengkader, beliau adalah H. Agisnirodhi Hasbullah, S.Pd.I, MM. Agisnirodhi Hasbullah adalah seorang berlemah lembut, ramah dan dermawan kepada santri. Bapak tersebut memiliki karisma yang sikap yang tawadhu' sehingga para santri menghormatinya. Pada kedudukan pendamping, pengasuhan

⁶⁸H. Junaidi. Pimpinan pesantren, *Wawancara Pribadi*. Deli Serdang, 10 juli 2021

⁶⁹H. Agisnirodhi Hasbullah. Kepala pengasuhan santri. *Wawancara Pribadi*. Deli Serdang, 10 juli 2021

di tempati oleh ustadz Ardiansyah Boang Manalu yang mana beliau yang serta mesrta memantau dan memberikan arahan secara langsung dalam kegiatan santari di PPM.

2) Objek Kaderisasi

Objek disini adalah santri. Santri adalah sasaran utama yang diarahkan agar menjadi manusia yang bermanfaat nantinya bagi nusa bangsa maupun agama. Jumlah santri yang ada di PPM adalah sebanyak 1882 santri. Santri putra sebanyak 990 orang dan santri putri sebanyak 892 orang. Santri telah mengikuti rangkain yang sudah dijadwalkan pengasuh melalui kewenangan oleh pengurus. Baik kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam hal ini para santri berpartisipasi cukup baik.⁷⁰

3) Alat Kaderisasi

Adapun yang menjadi alat kaderisasi disini adalah kurikulum. Kurikulum ini direalisasikan melalui perjadwalan kegiatan-kegiatan santri. Yang pertama iyalah pengajaran mufrodat dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris yang diberikan oleh pengeuru asramah ba'da subuh proses pengajaran ini berlangsung didepan asramah agar para santri PPM mengeusai banyak kosakata bahasa yang akan memper mudah mereka dalam proses belajar mengajar. Yang kedua adalah muhadoro (pidato) ini kegiatan wajib bagi seluruh santri agar bisa mejadi dai.

Latihan berpidato dalam tiga bahasa dimana pada hari Kamis siang ba'da zuhur itu dengan menggunakan bahaa Arab, Jum'at malam dengan

⁷⁰H. Agisnirodhi Hasbullah. Kepala pengasuhan santri. *Wawancara Pribadi*. Deli Serdang, 10 juli 2021

menggunakan bahasa Indonesia dan Seninmalam dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan ketentuan jadwal yang telah ditentukan (disusun) oleh Organisasi Mawaridussalam (OSMASA) khususnya pada bagian pengajaran. jadi masing-masing santri diberi kesempatan dalam setiap semester untuk berpidato dengan masing-masing bahasa itu dua kali masing-masing bahasa jadi artinya santri-santri dalam satu semester akan dapat berpidato dua kali bahasa arab, dua kali bahasa Inggris dan dua kali bahasa Indonesia jadi selama satu tahun setiap santri mendapat jadwal wajib berpidato dua belas kali dalam satu tahun dan kegiatan ini mau tidak mau harus dilakukan oleh setiap santri. kemudian untuk Santri kelas Enam akan dilatih untuk menjadi khotib Jum'at, Idul Fitri dan Idul Adha jadi setiap kali liburan di berikan pembekalan kepada mereka untuk mereka mempersiapkan diri berceramah dirumah mereka masing-masing.⁷¹

⁷¹H. Agisnirodhi Hasbullah. Kepala pengasuhan santri. *Wawancara Pribadi*. Deli Serdang, 10 juli 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang terkait dengan pelaksanaan kaderisasi di PPM diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. pelaksanaan manajemen kaderisasi di PPM dimulai dari proses seleksi untuk calon santri baru, dimaksudkan agar *planning* ataupun visi-misi dari PPM bisa sejalan dengan kemampuan santri kedepannya. Kemudian berlanjut pada proses *Organizing* yang diterapkan dengan menempatkan dan membimbing kader dai melalui tahapan pembelajaran. Pada intinya PPM juga menerapkan resiko *innovation and risk taking, attention to detail, dan outcome orientation*. Sebagai salah satu proses yang sangat mempengaruhi hasil dari pengkaderan.
2. Bentuk kaderisasi di PPM mengarah pada visualisasi dari materi yang diberikan oleh para *Muysrif* (Mentor/Dewan Pengasuhan) kepada para kader dai yang diberikan dari awal pengkaderan, sampai pada tahap aktualisasi atau pengabdian yang di arahkan ke beberapa pondok pesantren lainnya yang memiliki akses dengan PPM. Pengkaderan dai di PPM berada dibawah pengawasan Dewan Pimpinan PPM secara keseluruhan. Kemudian segala hal yang berkaitan dengan Sistem pembelajaran baik yang bersangkutan dengan Dewan Pengajar dan lain sebagainya di tangani oleh dewan KMI (*kulliah al-Muallimin al-islamiyyah*). Adapun Dewan Pengasuhan berfungsi sebagai pembimbing

kegiatan dan proses kaderisasi. Selama proses pengkaderan tersebut, OSMASA yang berdiri di bawah naungan Dewan pengasuhan juga sangat berperan penting dalam menentukan hasil dari kaderisasi. Hal ini merupakan *Team Work* yang sangat baik sebagai bentuk dari penerapan *Organizing* dalam Fungsi Manajemen.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa pada riset ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu peneliti ingin kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperbaiki hasil riset ke arah yang lebih sempurna dan yang merujuk kepada hasil riset yang dihasilkan dapat lebih baik. Agar kiranya periset mendapatkan saran-saran yang membangun. Untuk memaksimalkan komunikasi yang dibangun oleh pengasuhan dengan munadzomah (OSMASA) hendaknya pengasuhan membuat perencanaan yang baru agar dapat dimulai suatu kedisiplinan agar komunikasi antara pengasuhan dan munadzomah lebih terarah.

Dan saran untuk kepada munadzomah (OSMASA) dan mudabbir (pengasuh asrama) agar kiranya ikut serta yang lebih banyak dan lebih baik lagi. Contohnya dalam membangun dan memajukan manajemen kaderisasi dai di PPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, (2014). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Arruzi Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fatah, Nanang. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hadari, Nawawi. (1993). *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Helmy, Masdar. (Tanpa Tahun). *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, Semarang CV Thoha Putra.
- Kompri, (2015). *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Lestie W. Rue. & George R Terry, *Dasar-dasar Manajemen*.
- Meleyu, (2004). *Manajemen Dasar Pengertian Masalah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Manullang, M. (Tanpa Tahun). *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Numarwati & Syafaruddin, (2011). *Pengelolaan Pendidikan : Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan : Perdana Publishing
- MPK PP Muhammadiyah, (2015). *Sistem Pengkaderan Muhammadiyah 2nd Ed.* Yogyakarta : MPK PP Muhammadiyah.
- Muniri, (2014). *Kaderisasi Organisasi*.
file:///C:/Users/user/Downloads/Kaderisasi-Ormawa_27-April-2014.pdf
- Nofiard Farid. (2013). *Kaderisasi Kepemimpinan*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal. Vol II (2), 268.
- Rosady, Ruslan. (2008). *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Santoso, Gempur. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Syafaruddin, (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Pakdosen, (2020). *Kaderisasi Adalah*. <https://Pakdosen.co.id/kaderisasi-adalah/>

Pengurus Besar PMII. (1998). *Petunjuk dan Penjelasan Kader*. Jakarta : Kabag Pengkaderan.

Thamrin, M. (Tanpa Tahun). *Diklat Metodologi Dakwah*, Jakarta : YPI Ibnu Sina.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

American InterContinental University | AIU is a member of the American InterContinental University System, 2021.

<https://www.aiuniv.edu/degrees/business/articles/function-of-management>

Lampiran Dokumentasi











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

1. Nama : Ikhwa Noelhakim
2. Nim : 0104172087
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
5. Universitas : Islam Negeri Sumatera Utara
6. Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 11 Januari 1999
7. Anak ke- : 3 dari 5
8. Alamat : Jl. Bajak II H GG Perjuangan No.48
Harjosari II
Kec.Medan Amplas
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alamsyah Ansari
 - b. Ibu : Sulinda Wati
10. Alamat Orang tua
 - a. Ayah : Jl. Bajak II H GG Perjuangan No. 48
Harjosari II
Kec. Medan Amplas
 - b. Ibu : Jl. Bajak II H GG Perjuangan NO.48
Harjosari II
Kec. Medan Amplas
11. Pendidikan :
 - a. SD Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan
 - b. SMPN 34 Medan
 - c. MAS. Pondok Pesantren Mwaridussalam.
 - d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fak. Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah